

Gambaran Perilaku Altruisme Pemuda Masjid Al-Fur'qan Kota Banjarmasin

Alifya Muhammad Septiansyah¹, Irfan Noor², Imadduddin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Antasari Kota Banjarmasin, Indonesia

E-mail : alifyamuhammadseptiansyah@gmail.com

Abstrak

Altruisme diartikan sebagai paham atau sifat yang memperhatikan dan mendahulukan keperluan orang lain, dan merupakan cinta tanpa batas kepada orang lain yang mendorong untuk berbuat kebaikan kepada orang lain. Sedangkan Organisasi Pemuda Masjid merupakan tempat kerja sama yang dilakukan oleh kelompok pemuda yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku altruisme, faktor pendukung dan faktor penghambat dari perilaku altruisme Pemuda Masjid Al-furqan Kota Banjarmasin. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ketiga subjek Pemuda Masjid Al-Fur'qan Kota Banjarmasin telah memenuhi aspek perilaku altruisme meliputi, berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani, memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk, menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi. Adapun faktor yang mendukung perilaku altruisme ketiga subjek berasal dari dukungan sosial, interaksi sosial, dan profesionalisme. sedangkan faktor yang menghambat perilaku altruisme ketiga subjek berasal dari apatisme, skeptisme, dan bystander effect.

Kata Kunci: *Altruisme; Dan Pemuda Masjid*

Abstract

Altruism is defined as an understanding or trait that pays attention to and prioritizes the needs of others, and is unlimited love for others that encourages to do good to others. While the Mosque Youth Organization is a place of cooperation carried out by youth groups who have links with mosques for common goals. This study aims to determine the form of altruism behavior, the supporting factors and inhibiting factors of the altruism behavior of the Al-Furqan Mosque Youth, Banjarmasin City. Methods of data collection using interviews and observation. The results of the study illustrate that the three subjects of the Youth of the Al-Fur'qan Mosque in Banjarmasin City have fulfilled the behavioral aspects of altruism including, intending to provide help from within their conscience, providing help without expecting rewards in various forms, helping without thinking about personal interests. The factors that support the altruistic behavior of the three subjects come from social support, social interaction, and professionalism. while the factors that hindered the altruistic behavior of the three subjects came from apathy, skepticism, and the bystander effect.

Keywords: *Altruism; And Mosque Youth*

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, organisasi kepemudaan adalah tempat pengembangan potensi pemuda yang dibentuk berdasarkan kesamaan agama, ideologi, minat, dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan. Organisasi pemuda memiliki fungsi mendukung kepentingan nasional, memberdayakan

potensi, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan (Kustiyono, 2021). Pemuda Masjid merupakan tempat kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok pemuda yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk tujuan Bersama. Pemuda Masjid merupakan sarana untuk memperkuat silaturahmi baik dalam pergaulan sesama pemuda dan juga pergaulan dalam masyarakat (Nurwahyuni, 2022). Ikatan Pemuda Masjid pada umumnya memiliki banyak peran yang perlu diperankan oleh pemuda - pemuda yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan sekitarnya khususnya tentang masalah keagamaan, dakwah, dan social (Siregar, 2020).

Pemuda masjid berbeda dengan remaja masjid, perbedaan mereka terlihat dari umur dan tanggung jawab mereka, pemuda masjid memiliki kriteria berusia 25 - 40 tahun, bisa menjadi Imam dan Khatib Shalat Jama'ah, dan punya kemampuan manajemen secara fiqih Dakwah Islamiyah. Sedangkan kriteria remaja masjid berusia 15 - 25 tahun, terbatas pada mampu menjadi Muadzin dan pembawa Acara Hari Besar Islam, dan membantu manajemen Dakwah pada upaya memakmurkan Masjid. Pemuda masjid adalah organisasi yang tidak memberikan gaji kepada anggotanya, bahkan dalam menjalankan program kerja yang sudah mereka tentukan dengan cara membuat proposal kegiatan, kemudian proposal tersebut diberikan kepada donatur yang merupakan Jamaah Masjid Al – Furqan dan Al – Ummah. Adapun perolehan dana tersebut dikembalikan untuk agenda dari kegiatan berikutnya. Pemuda masjid adalah organisasi yang melayani masyarakat dengan berdakwah dan salah satu bentuk dakwah adalah dengan memberikan bantuan sosial pada fakir miskin, membantu membangun masjid, dan mengantarkan jenazah, semua ini dilakukan dengan ikhlas dari anggotanya (Ramadhan, 2020).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Altruisme adalah suatu paham atau sifat yang memperhatikan dan mendahulukan keperluan orang lain, dan merupakan cinta tanpa batas kepada orang lain yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada orang lain. Tapi menurut Sears dkk (David G. Myers, 2012) mengatakan bahwa altruism diartikan sebagai perbuatan sukarela yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang untuk memberi bantuan kepada sesama tanpa berharap balasan, selain hanya keinginan memberikan kebaikan pada orang lain. Dan menurut Durkheim (Fina Hidayati, 2016) cara menilai sikap altruistik seseorang itu adalah dengan menggunakan indikatornya, antara lain: memberikan pertolongan tanpa mengharap balasan, tidak ada rasa egois, rela berkorban, cepat tanggap, siap menolong orang yang membutuhkan pertolongan, mempunyai rasa empati, tidak pelit, tidak tegaan dan memiliki rasa kasih sayang. Dengan kata lain Altruisme adalah suatu sikap atau perilaku dari seseorang atau suatu grup yang memberikan manfaat kepada seseorang atau masyarakat sekitar tanpa mendapatkan suatu balasan, dan merupakan suatu dorongan yang didasari dari keinginan untuk membantu sesama (Syafri, 2021). Sedangkan dalam pandangan islam ada 4 kalimat yang memiliki kedekatan dengan altruism yaitu: Itsar, Ikhlas, Infaq, dan Shadaqah. Hal inilah yang membuat Penulis ingin meneliti tentang Pemuda masjid Al-Furqan kota Banjarmasin yang rela meluangkan waktu mereka, tenaga, pikiran dan uang mereka, untuk terlaksananya kegiatan mereka. Dari penjelasan di ataslah peneliti tertarik mengangkat judul “Gambaran perilaku altruisme Pemuda Masjid Al-Fur’qan Kota Banjarmasin” sebagai tema penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah jenis metode penelitian kualitatif yang diterapkan untuk mengungkap kesamaan makna yang merupakan intisari dari suatu konsep atau fenomena yang dialami secara sadar dan individual oleh sekelompok individu dalam kehidupannya. Adapun lokasi dari tempat penelitian adalah di Masjid Al-Furqan yang beralamat di JL.Bumi Mas RT.4 Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini merupakan 3 orang anggota Pemuda Masjid Al-Furqan. Subjek yang ada

dalam penelitian ini memiliki karakteristik antara lain: berumur 25 sampai 40 tahun, berdomisili dekat masjid, berjenis kelamin pria, aktif dalam kegiatan masjid, aktif dalam setahun, dan bersedia menjadi subjek. Dengan memakai karakteristik tersebut sebagai referensi telah ditemukan 3 orang sebagai subjek yang memenuhi karakteristik di atas. Metode mengumpulkan data untuk penelitian ini terdiri dari wawancara dan observasi. Analisis data diawali dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Altruisme Pemuda Masjid Al-Fur'qan Kota Banjarmasin

Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut ini adalah hasil dari penelitian:

Tabel 1 Gambaran Perilaku Altruisme Pemuda Masjid Al-Fur'qan Kota Banjarmasin

No.	Gambaran Perilaku Altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
1	Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani	Subjek H bukanlah individu yang banyak membawa pikiran, apabila dia melihat seseorang kesulitan dia akan langsung membantu tanpa memikirkan hal lain.	Subjek M merasa bahwa menolong seseorang bukanlah suatu kesulitan tapi merupakan suatu kewajiban	Subjek F menjelaskan bahwa ada walaupun soal menolong dia itu ikhlas tapi terbatas dengan waktu untuk bekerja sehingga, dia merasa berat pada saat menolong
2	Memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk.	Subjek H bukan orang yang mengutamakan keuntungan dan kerugian apabila sedang membantu seseorang, dia merasa keuntungan dari membantu seseorang datang dari kepeduliannya karena dia berpikir kalau kita peduli dengan orang lain maka orang lain akan peduli dengan kita juga	Subjek M merasa tidak ada masalah ketika seseorang yang dibantu tidak berterima kasih, menurutnya pahala yang diterima sudah cukup	subjek F merasa bahagia apabila orang yang ditolongnya juga merasa bahagia.
3	Menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi	Subjek H berpendapat bahwa membantu seseorang itu yang penting adalah niatnya, apabila niatnya sudah bermacam-macam maka itu bukan membantu menurutnya.	Subjek M merasa bahwa kalo memberi bantuan itu harus dengan serius dan jangan sambil memikirkan masalah yang lain jadi selesaikan dulu pekerjaan yang ada baru bisa membantu orang	Subjek F merasa kalo kita tidak punya waktu untuk membantu kita jangan memaksakan, dan hanya menolong sebisanya

Faktor-Faktor Yang Mendukung Perilaku Altruisme

Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut ini adalah hasil dari penelitian:

No.	Faktor-faktor yang mendukung perilaku altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
1.	Dukungan social	<p>Subjek H mengatakan bahwa dia melihat seperti apa dukungan dari masyarakat dengan bekerja sama dengan Lazismu. Karena dia tahu masyarakat banyak yang mendukung kegiatannya maka dia tidak ingin mengecewakan mereka.</p>	<p>Subjek M mengatakan kalau respon masyarakat terhadap kegiatan mereka bagus, karena kegiatan mereka benar-benar membantu masyarakat, Dia juga mengatakan masyarakat sering menyemangatnya setiap kali ada kegiatan.</p>	<p>Subjek F mengatakan bahwa respon dari masyarakat di sekitar masjid sangatlah baik, Bahkan masyarakat akan memberi pujian atau memberi makanan saat mereka lagi ada acara.</p>
2.	Interaksi social	<p>Subjek H percaya kalo berinteraksi dengan masyarakat harus tetap menjaga imej dari organisasi Pemuda, makanya dia berpikir harus berinteraksi dengan musyawarah, Subjek juga memiliki keluhan darinya terutama kepada pihak masjid, kebersihannya, dan jadwal imam yang sering dilupakan oleh kaum masjid, dia juga memiliki keluhan lain Tetapi dia ikhlas saja setelah mengerjakannya karena dia ingin supaya hubungan dengan masyarakat tetap harmonis.</p>	<p>Subjek M mengaku bahwa dia tidak ada masalah dalam berinteraksi dengan masyarakat. Tapi dia juga mengatakan bahwa terkadang dia harus menyesuaikan dengan orang yang berbicara karena ada orang yang tidak disukainya.</p>	<p>Subjek F menyatakan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar masjid dan dia bisa dengan mudah diajak mengobrol dengan mereka, Bahkan dia sering didatangi karena banyak orang ingin curhat kepadanya, sekilas melepas sakit hati mereka</p>
3.	Profesionalisme	<p>Subjek H berpendapat bahwa pemuda masjid harus bisa berbaur dengan baik kepada masyarakat, jadi kalau ada masalah bisa diselesaikan dengan baik, walaupun</p>	<p>Subjek M percaya kalo pemuda masjid harus bisa menjaga penampilan, kalimat, dan menjadi contoh kepada anak-anak yang melihat mereka, ini</p>	<p>Subjek F mengatakan bahwa pemuda masjid harus berperilaku dengan menggunakan nabi Muhammad sebagai contoh.</p>

No.	Faktor-faktor yang mendukung perilaku altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
		diperlakukan enak	kurang Dia berharap kalo bisa masyarakat bisa memberinya nasehat atau bantuan kalo dia ada melakukan salah.	

Faktor-Faktor Yang Menghambat Perilaku Altruisme

Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut ini adalah hasil dari penelitian:

No	Faktor-Faktor Penghambat Altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
1	Apatisme	Subjek H merasa kalau soal tidak peduli dalam hal menolong tergantung dari orangnya, sedangkan situasi dari seseorang tidak mempengaruhi keputusannya	Subjek M mengatakan orang yang tidak akan dibantunya adalah orang yang berniat menggunakan bantuannya untuk hal yang buruk, dan juga orang yang malas untuk membantu dirinya sendiri	Subjek F sama dengan subjek lain merasa kalo orang yang dibantu tidak mau membantu dirinya sendiri maka dia akan berhenti membantunya
2	Skeptisme	Subjek H juga mengatakan kalo soal kepercayaan dipengaruhi oleh kejujuran dan niat orang yang meminta	Subjek M mengatakan kalau orang yang meminta bantuan berbohong sama dia, lalu sudah dibantu tapi masih berbohong maka dia tidak akan percaya lagi sama orang itu	Soal curiga kepada orang lain subjek sama sekali tidak terpikirkan
3	<i>Bystander effect</i>	Subjek H merasa canggung di depan banyak orang, sehingga mempengaruhi perilakunya.	subjek M mengaku tidak terpengaruh oleh perhatian public dan apabila ada yang membutuhkan maka akan memberi bantuan sesuai dengan situasi	perhatian publik mempengaruhi perilaku menolong dari subjek F, karena jawaban dari subjek terbatas dari meminta memanggil ambulans atau mobil

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme

Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut ini adalah hasil dari penelitian:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme				
No	Mempengaruhi Perilaku Altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
1	Empati	Subjek sering merasa kasihan, hal ini sering terjadi pada saat subjek sedang mendata warga dalam rangka bekerja sama dengan Lazismu, karena setiap kali subjek mendata warga dia sering melihat keadaan yang menyedihkan	Subjek M menyamakan perasaannya dengan ilmu agama karena itu dia yakin dengan kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan dan ketika kebaikan kita diterima didunia akan terbawa ke akhirat.	Subjek F mengaku merasa kasihan saat melihat orang meminta bantuan dan merasa senang kalau melihat orang lain senang, tentunya dia juga tidak lupa mengingatkan untuk tidak berlebihan.
2	Faktor Personal dan Situasional	Subjek merasa santai saat ada diorganisasi, tapi kalo ada kesibukan yang mendadak dia bisa merasa keberatan, Selain dari itu subjek tidak merasa terbebani sama sekali dan malah bersyukur karena dia ada teman di Banjarmasin.	Subjek merasa senang saat berada dalam organisasi dan banyak kegiatan, Tapi dia juga merasa terbebani apabila tugas yang dia terima terlalu mendadak atau terlalu susah dilakukan sendiri.	Subjek F merasa banyak belajar saat didalam organisasi, tap juga merasa terbebani saat mengerjakan tugas organisasi terutama kalau sendirian.
3	Nilai-nilai agama dan moral	Subjek H mengatakan bahwa agama adalah factor terkuat yang mempengaruhinya dalam membantu seseorang, walaupun ada faktor lain, tapi agama adalah yang paling utama	Subjek mengatakan nilai agama yang dimaksud sama dengan yang disebutkan pada awal wawancara, yaitu orang yang terbaik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.	Subjek F menggunakan surah sebagai dasar dalam membantu seseorang.
4	Norma tanggung jawab social	Subjek H memiliki dua pekerjaan utama yaitu guru mengaji dan Lazismu, karena kedua pekerjaan inilah sedikit demi sedikit perilaku menolongnya semakin kuat. Selain itu subjek juga teratur bisa dan telah membagi waktu untuk kegiatan lain karena itu	Subjek M masih menganggur tapi dia membantu di jasa infaq nasional. Subjek M juga mengatakan bahwa dia memiliki rasa bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tergantung keadaan mungkin dia akan melakukan sesuatu.	subjek F mengatur waktu sesuai informasi yang ada.

		tugas yang mendadak bisa mengganggu jadwalnya	Subjek F merupakan sekretaris dalam organisasi pemuda sehingga dia memiliki banyak tugas disana.
		Subjek H mengaku tidak mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan secara individu dan menganggapnya sebagai tanggung jawab Bersama, ini penuturannya.	
5	Suasana hati	Subjek H bukanlah individu yang emosional dan mampu mengontrol emosinya dalam berperilaku	Subjek M menjawab dengan pendek dan jelas bahwa dia tidak membawa perasaan dalam kegiatan sehari-hari dan mampu membedakan perasaan dan tanggung jawab. Subjek F mengaku kalo dia bisa terpengaruh oleh emosi dan hasilnya dia bisa tidak bisa fokus untuk bekerja.
6	Norma timbal balik	Hal yang disukai subjek H pada saat di organisasi adalah sosialisasinya karena ini membuatnya tidak merasa kesepian	Hal yang disukai subjek M pada saat di organisasi adalah sosialisasinya karena ini membuatnya tidak merasa kesepian. Dia juga mengatakan bisa mendapatkan relasi yang bagus dengan aktif di pemuda masjid. Subjek F mengatakan kalau dia senang saat berorganisasi karena yang pertama dia ada bertambah ilmunya, kedua bertemu banyak orang, dan yang ketiga ada dukungan dari masyarakat sekitar, ini penuturannya.

PEMBAHASAN

Bentuk Altruisme Pemuda Masjid

Bentuk-bentuk tolong-menolong (altruisme) menurut Pearce dan Amato membaginya dalam tiga dimensi, yaitu:

1. Berdasarkan Setting Sosialnya

Perilaku menolong bersifat terencana terlebih dahulu, formal, tidak formal, dan spontan. Berdasarkan setting social Pemuda masjid bersifat formal dan informal, karena secara formal Pemuda Masjid merupakan organisasi yang fokusnya kepada berdakwah sehingga kegiatannya focus kepada mensejahterakan masyarakat sekitar masjid, tapi banyak masyarakat yang meminta bantuan tidak secara formal kepada anggotanya, dan anggota pemuda masjid jarang menolak permintaan mereka.

2. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan

Perilaku menolong ini bersifat serius maupun tidak serius. Pemuda masjid bersifat sangat serius pada saat menerima permintaan bantuan dari masyarakat karena Pemuda Masjid merupakan organisasi yang bertugas mensejahterakan masyarakat sekitar masjid.

3. Berdasarkan jenis pertolongannya

Perilaku menolong yang bersifat mengerjakan secara langsung maupun tidak langsung. Pemuda masjid mampu menolong secara langsung maupun tidak langsung, kalo permintaan mereka bisa secara langsung mereka akan langsung dikerjakan, mereka juga bekerja sama dengan organisasi lain untuk mensejahterakan masyarakat, contohnya dengan Lazismu.

Aspek-Aspek Altruisme Subjek Penelitian

Aspek-aspek altruisme mengacu pada pendapat Sears yang menerangkan bahwa aspek dalam altruisme terdapat tiga yaitu: Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani, memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk, dan menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, ketiga subjek memiliki aspek altruisme membantu dari hati nurani. Aspek ini diperlihatkan oleh subjek H pada saat dia di dalam organisasi, kalau ada orang yang minta bantuan maka selama pekerjaan yang dia lakukan tidak terlalu penting maka dia akan langsung membantu, alasannya karena dia tidak merasa bahwa membantu seseorang bukanlah hal yang merugikan dan juga dia berpikir kalau kita sesama orang muslim harus saling membantu, subjek M lebih jelas dalam hal ini dia beralasan membantu seseorang membuatnya menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan surah dari Allah, sedangkan subjek F memperlihatkan sikap ini dalam bentuk yang lebih realistis, dia berpendapat membantu itu harus dengan kemampuan apabila tidak bisa maka jangan dipaksakan tapi jangan lupa untuk mendukung orang yang tidak bisa ditolong dengan doa juga. Ketiga subjek menunjukkan niat menolong dari hati nurani sesuai dengan aspek altruisme. Sears dkk mengatakan bahwa altruism diartikan sebagai perbuatan sukarela yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang untuk memberi bantuan kepada sesama tanpa berharap balasan, selain hanya keinginan memberikan kebaikan pada orang lain. Sears dkk mengatakan bahwa altruism diartikan sebagai perbuatan sukarela yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang untuk memberi bantuan kepada sesama tanpa berharap balasan, selain hanya keinginan memberikan kebaikan pada orang lain.

Aspek membantu tanpa imbalan diperlihatkan oleh subjek H pada saat dia membantu seseorang tapi setelah itu diabaikan oleh orangnya tapi dia tidak marah, malah dia mengatakan tidak apa-apa, hal ini karena dia percaya kalo menolong seseorang itu harus ikhlas dan jangan berpikir macam-macam. Subjek M juga pernah diperlakukan seperti ini, dia berpendapat walaupun orang itu gak berterima kasih Allah tetap akan mencatat niat baik kita inilah alasan subjek M bisa ikhlas dalam membantu seseorang. Subjek F mengatakan dalam menolong seseorang dia jarang mengharapkan sesuatu dari mereka, sebaliknya dia merasa belasan dari tuhan lebih baik, dan juga subjek F mengatakan kalau dia merasa senang kalau orang yang ditolongnya merasa senang. Hal ini sesuai dengan pendapat Keer yang mendefinisikan sikap altruism sebagai sifat yang mendorong seseorang untuk menolong orang lain tanpa memandang pribadi dari pihak yang ditolong dan semata-mata hanya demi kepentingan orang lain.

Aspek menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi diperlihatkan ketiga subjek pada saat mereka membantu seseorang, subjek H mengatakan menolong seseorang harus ikhlas dan serius, jangan sembarangan, hal yang sama juga disebutkan oleh subjek M. Subjek M mengatakan kalau menolong seseorang hal yang seharusnya kita pikirkan adalah bagaimana cara kita menyelesaikan masalah mereka, subjek M juga memberikan jawaban yang sama tentang hal ini dengan tambahan kalo tidak bisa membantu harus dibuat jelas dan jangan memberi harapan palsu untuk orang yang membutuhkan.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Perilaku Altruisme

Faktor-faktor yang mendukung altruisme dalam penelitian ini ada tiga yaitu: dukungan sosial, interaksi sosial, dan profesionalisme.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ketiga factor inilah yang mendukung sikap altruisme dalam organisasi Pemuda Masjid, pertama-tama dari dukungan sosial, mereka mendapatkan dukungan dalam bentuk verbal yang membangkitkan rasa kebersamaan kedekatan dengan masyarakat, ini membuat mereka merasa senang dan dihargai.

Faktor interaksi sosial datang dari keinginan untuk menjaga rasa harmonisme dengan masyarakat sekitar, ketiga subjek telah mengatakan bahwa saat ini hubungan mereka dengan masyarakat sedang baik-baik saja, dan mereka tentunya ingin keadaan ini tetap sama untuk kedepannya sehingga mereka akan berusaha untuk mempertahankannya, hal ini pun juga diinginkan oleh masyarakat sekitar.

Faktor profesionalisme datang dari rasa tanggung jawab atas organisasi Pemuda yang mereka kelola, sebagai anggota yang dinaungi oleh suatu Ormas (organisasi masyarakat) setiap perilaku mereka membawa embel-embel dari organisasi dibelakang mereka sehingga untuk mempertahankan nama baik dari Ormas tersebut.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Perilaku Altruisme

Faktor-faktor yang menghambat altruisme dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: apatisme, skeptisme, dan bystander effect.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ketiga faktor ini akan muncul tergantung keadaan dan situasi. Hasilnya adalah anggota pemuda masjid merasa enggan atau menolak sama sekali untuk membantu. Hal ini dibuat jelas oleh ketiga subjek tentang apatis, mereka berpendapat tergantung dari orang yang dibantu kalo mereka tuh minta bantuan cuma karena malas atau berniat memanfaatkan orang lain maka mereka tidak akan membantu dia.

Factor skeptisme untuk ketiga subjek ironisnya datang dari aspek external hal ini sangat jelas dari pengalaman subjek M, dia mengatakan apabila seseorang meminta bantuan tapi masyarakat sekitar mengatakan bantuan yang dia minta sebenarnya tidak diperlukan maka subjek M akan menolak untuk membantunya, subjek H dan subjek F juga mengatakan hal yang sama yaitu kalau seseorang berbohong tentang bantuan yang mereka perlukan maka mereka akan ragu-ragu atau tidak yakin untuk membantu mereka.

Faktor bystander effect agak unik karena faktor ini hanya berpengaruh disaat tertentu dan dengan keadaan tertentu, ketiga subjek mengatakan akan membantu seseorang walaupun dilihat banyak orang anehnya jawaban dari subjek H dan subjek F saat diwawancarai agak terlambat seperti mereka membayangkan apa yang akan mereka lakukan, subjek F mengatakan kalau dia akan membantu seseorang yang terkena kecelakaan dengan memanggil ambulans, sedangkan subjek H dan subjek M mengatakan akan melihat situasi terdahulu sebelum menolong, jadi walaupun mereka akan menolong mereka menunjukkan sedikit perubahan perilaku.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme

Sears mengatakan, dalam altruisme terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: empati, faktor personal dan situasional, nilai-nilai agama dan moral, norma tanggung jawab sosial, suasana hati dan norma timbal balik. Empati berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga subjek adalah pada subjek H dan F merasa kasihan dan sedih, jadi saat subjek H bekerja sama dengan lazismu dia sering melihat keadaan menyedihkan yang membutuhkan bantuan dan hal ini juga dilihat oleh subjek F sehingga saat melihat orang yang mereka bantu senang mereka merasa senang, sedangkan subjek

M mengatakan kalau dia termotivasi menolong karena dia percaya kalo kebaikan yang dia lakukan didunia akan dibalas di akhirat. Untuk faktor personal dan situasional, ketiga subjek memiliki perasaan positif tentang menjadi anggota Pemuda Masjid terutama subjek M merasa senang saat mengerjakan tugas organisasi bersama karena dia tidak merasa kesepian saat mengerjakannya, tapi subjek M dan F mengatakan merasa keberatan saat ada kegiatan mendadak saat mengerjakan tugas yang penting.

Faktor nilai-nilai dan agama, ketiga subjek menggunakan surah dan Al-qur'an saat ditanya alasan mereka membantu seseorang terutama subjek M dia mengatakan alasan membantu seseorang ada kaitannya dengan surah yang mengatakan bahwa manusia yang terbaik adalah manusia yang memberi manfaat kepada orang lain. Berdasarkan data yang diperoleh ketiga subjek menunjukkan factor norma tanggung jawab sosial bisa dilihat saat mereka menyisihkan waktu untuk membantu seseorang walaupun sedang bekerja, hal ini sangat jelas untuk subjek H dan M mereka masing-masing bekerja sebagai guru dan relawan pada jasa infaq nasional. Berdasarkan data yang dikumpulkan tentang suasana hati ketiga subjek jarang terbawa emosi negatif dalam tapi disaat mereka terkena emosi mereka berusaha mengontrolnya, subjek H mengatakan kalo marah bisa dikontrol, sedangkan subjek F lebih sulit dalam mengontrol emosinya sehingga dia kesulitan dalam bekerja saat dia sedang menyimpan marah. Norma timbal balik berdasarkan data yang dikumpulkan ketiga subjek memiliki perasaan positif saat aktif berorganisasi terutama untuk subjek H dan subjek M yang jauh dari rumah mereka tidak merasa kesepian saat berorganisasi, untuk subjek F merasa kalau dia banyak belajar saat sedang berorganisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran perilaku altruisme Pemuda Masjid Al-Fur'qan Kota Banjarmasin peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Berdasarkan setting social Pemuda masjid bersifat formal dan informal, karena secara formal Pemuda Masjid merupakan organisasi yang fokusnya kepada berdakwah sehingga kegiatannya focus kepada mensejahterakan masyarakat sekitar masjid, tapi banyak masyarakat yang meminta bantuan tidak secara formal kepada anggotanya, dan anggota pemuda masjid jarang menolak permintaan mereka. 2. Pemuda masjid bersifat sangat serius pada saat menerima permintaan bantuan dari masyarakat karena Pemuda Masjid merupakan organisasi yang bertugas mensejahterakan masyarakat sekitar masjid. 3. Pemuda masjid mampu menolong secara langsung maupun tidak langsung, kalo permintaan mereka bisa secara langsung mereka akan langsung dikerjakan, mereka juga bekerja sama dengan organisasi lain untuk mensejahterakan masyarakat, contohnya dengan Lazismu. 4. Faktor-faktor yang mendukung altruisme dalam penelitian ini ada tiga yaitu: dukungan sosial, interaksi sosial, dan profesionalisme. 5. Faktor-faktor yang menghambat altruisme dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: apatisisme, skeptisme, dan bystander effect. 6. Sears mengatakan, dalam altruisme terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: empati, faktor personal dan situasional, nilai-nilai agama dan moral, norma tanggung jawab sosial, suasana hati dan norma timbal balik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. smith, Jonathan(ed.), Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009)
- Ahmad Mubarak, "Peranan Aktivitas Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non-Formal Di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara" (STAIN Salatiga 2011)
- Ashri Azhari, "partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan" (universitas siliwangi fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, 2021)
- Asti Wulandari, "Perilaku Altruisme Karyawan (Studi Kasus pada Mandor Perkebunan Sawit PT. Tribuana Mas)" (Skripsi, Banjarmasin, Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, 2015)

- Azwar saifudin, metode penelitian, (yogyakarta: pustaka pelajar, 1998)
- Bahilun A. Nasir, Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Bimo Walgito. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kustiyono, Dedy. (2021). Membangun Organisasi Kepemudaan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 5–13.
- Nurwahyuni, Nurwahyuni. (2022). Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadhan, Zakiy. (2020). Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Siregar, Bahtiar. (2020). Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 9–19.
- Syafrin, Khairini. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Sedekah Rombongan Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.